STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DI PAUD ISTIQLAL BANJARMASIN

¹Norilah, ²Farah Abdiyatuz Zakiyyah, ³Mushlih Hafizh Madani,
⁴Fatwiah Noor

UIN ANTASARI BANJARMASIN

Email: ¹lillahnur22@gmail.com, ²farahabdiyatuz@gmail.com, ³mushlihmdn@gmail.com, ⁴fatwiahnoor@uin-antasari.ac.id

***Abstract:** The prime developmental period for children is their early years. A youngster between the ages of 0 and 6 is considered early childhood. Children are growing quickly at this time, especially in terms of language development. Learning a language should essentially involve learning to speak in that language, as well as studying Arabic, which may be done as early as feasible. However, learning foreign languages for young children definitely requires tactics in order to enhance learning achievement. This essay examines many methods for teaching Arabic to young children at PAUD Istiqlal Banjarmasin, including direct learning methods like memory, cognition, and compensatory strategies as well as indirect learning methods like metacognitive strategies. This paper is a field research that uses a qualitative approach and descriptive analysis.*

***Keywords:** Learning Strategy, PAUD, Arabic*

Abstrak: Usia dini adalah fase keemasan pada masa perkembangan anak. Anak usia dini yang dimaksud merupakan anak berumur 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan pesat khususnya dalam hal bahasa dan berbahasa. Berbahasa pada dasarnya adalah berkomunikasi, sehingga seharusnya belajar

bahasa adalah belajar berkomunikasi dengan bahasa yang diajarkan, begitu juga dengan belajar bahasa Arab yang bisa dilakukan sedini mungkin, namun pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini tentu memerlukan strategi agar ketercapaian pembelajaran bisa maksimal. Tulisan ini membahas beberapa strategi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Dasar di Istiqlal Banjarmasin, adapun beberapa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung yang meliputi strategi memori, kognitif, dan kompensasi, dan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu strategi metakognitif. Tulisan ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PAUD, Bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Belajar ialah proses manusia guna menggapai bermacam ragam kompetensi keterampilan serta perilaku melalui belajar seseorang akan menemukan pengalaman serta ilmu. Belajar di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dengan demikian belajar tidak lah mengenal waktu. Akan tetapi belajar di usia dini mempunyai ke istimewaan tersendiri yang sering di analogikan bagaikan mengukir di atas batu.

Usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun di dalam penelitian ini anak usia 0-6 tahun selama bagaimana yang di atas adalah bayi yang baru lahir hingga anak yang belum genap 6 tahun¹. Kaitannya dengan pendidikan, usia dini ini merupakan masa masa emas atau golden age. Pada usia dini ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani, rohani, psikis motorik, maupun kognitif sehingga anak cepat menerima rangsangan atau stimulus. Di antara stimulus tersebut berupa perilaku tutur kata (bahasa). Stimulus *language* pada anak disebut dengan pemerolehan bahasa pertama/bahasa Ibu.

Setelah anak menguasai bahasa pertama, anak mengalami proses belajar bahasa kedua melalui apa yang dikenal dengan pembelajaran bahasa. Pembahasan ini disebut Pembelajaran Bahasa Asing (*language learning*), dan ada juga yang merujuk pada Pembelajaran Bahasa Pertama / Asli. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi anak-anak Indonesia. Istilah "belajar" (pemerolehan bahasa) tepat digunakan karena bahasa Arab hanya dapat dipelajari melalui proses belajar yang disengaja dan disadari oleh sebab itulah istilah yang di pakai "pembelajaran" (pembelajaran bahasa).

Demikian juga bahasa Arab, bahwasanya bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, bahasa Al-Qur'an dan bahasa agama Islam, yang digunakan sehari-hari dalam beribadah, maka bahasa Arab tentulah harus bermakna dengan perkembangan teknologi dan kondisi pandemi *gadget* menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat bahkan pada anak-anak tingkat dasar. Anak-anak usia dini mahir mengoperasikan *smartphone* baik untuk belajar, game atau bermain media sosial. Media sosial menjadi media komunikasi yang membawa dampak baik positif maupun negatif bagi anak. Salah satu dampak

¹Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta, 2013, h. 24.

positifnya yaitu kesadaran anak maupun orang tua tentang pentingnya bahasa asing.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan yang menentukan perkembangan dan keberhasilan seorang anak. Menurut NAEYC, anak usia dini termasuk anak usia 0-8 tahun. Menurut Trianto, 4.444 balita tersebut merupakan individu yang bergantung pada usia, unik dan unik. Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana pembinaan seluruh aspek perkembangan memegang peranan penting dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, anak usia dini berkembang dan berkembang paling cepat secara fisik dan mental. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berkembang sangat cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan semua anak. Dalam perkembangan seorang anak, tidak hanya kecerdasan (*intelligence*) tetapi juga kreativitas dan kemauan untuk mengeksekusi yang ditentukan.

Mici Ara Monica mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan "*content free*", yang bertujuan untuk: 1) meningkatkan kesadaran aktivisi; 2) memperkuat sikap relatif; 3) mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) melatih kemampuan kreatif secara umum. Tujuan perkembangan kreativitas adalah anak mampu mewujudkan diri melalui aktifitasnya, berpikir kreatif memecahkan masalah dan berkreasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya serta berguna bagi lingkungan.

Jika pada anak usia dini input yang diterima anak baik dan konstruktif, maka ibarat pohon, akan terbentuk akar yang kuat. Untuk melakukan usaha tersebut, orang tua dan pendidik merupakan komponen teratas yang sangat berperan dalam pendidikan (penanaman nilai-nilai dalam dan pengetahuan yang berguna bagi masa depan anak). Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru untuk tingkat dasar memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru dalam strategi belajar mengajar, dengan strategi tersebut guru mempunyai pedoman yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh agar kegiatan belajar

²Nginayatul Khasanah, "*Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*". Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 11 No. 1, 2021, h. 100.

mengajar itu berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif.

Kaitannya dengan pendidikan, seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik. Kemp menegaskan bahwa “.... strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Melalui strategi pembelajaran, guru harus mampu mengupayakan segala sumber belajar, media belajar, dan lingkungan belajar yang ada demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.³

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis survei yang di lakukan dalam lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data pada lingkungan alam yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.⁴

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelompok “A 1” yang berjumlah 25 siswa, kelompok “A 2” yang berjumlah 26 orang, dan kelompok “B 1” yang berjumlah 24 orang di PAUD Istiqlal Banjarmasin.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Menurut Darmawati, R. Akhmad Munjin, G. Gores Sran teknik *sample random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak (*random*) dengan benar-benar memberi peluang yang sama.⁵

Adapun bentuk analisis data yang akan digunakan adalah induktif. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan data mengenai strategi pembelajaran *al-Mufrodat* (kosakata) pada anak usia dini di kelas “A 1, A 2, dan B 1” di PAUD Istiqlal Banjarmasin sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan ditarik pada suatu kesimpulan akhir.

³Saidah Ramadhan, “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini*”. Kependidikan. Vol. 3 No. 2, 2017, h. 181-182.

⁴ Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h.8

⁵ Darmawati, R. Akhmad Munjin, G. Gores Sran, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di smpn 1 Parung, (Bogor: *Jurnal Governasi*, vol. 1, No. 1, April 2015), h. 18

C. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini atau yang disingkat dengan PAUD merupakan dasar pengetahuan, perkembangan sikap, penyesuaian dengan lingkungan sosialnya, keterampilan dan daya cipta. Berbicara mengenai Pendidikan Anak Usia Dini beberapa tokoh telah membahasnya sejak lama diantaranya yaitu: Prof. Marjory Ebbeck, seorang pakar Anak Usia Dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini adalah pelayanan kepada anak dimulai sejak lahir sampai umur delapan tahun (Hibana, 2005: 3). Soemiarti Patmonodewo dalam bukunya "Pendidikan Anak prasekolah" memaparkan beberapa tokoh dalam pendidikan anak usia dini, yaitu⁶ Friederich Wilhelm Froebel dikenal dengan pencipta "garden of children atau kindergaten" atau biasa disebut taman kanak-kanak. Froebel berpandangan bahwa pendidikan adalah cara yang tepat untuk membantu anak-anak berkembang. Dan pendidikan taman kanak-kanak harus mengikuti kodrat anak, yaitu bahwa bermain dipandang sebagai metode pendidikan dan cara anak meniru kehidupan orang dewasa secara alami. Froebel juga merancang kurikulum pendidikan anak yang mencakup pekerjaan, kegiatan seni dan kerajinan yang bermain dengan lilin, kotak-kotak dan kayu, serta menganyam, menggunting kertas, melipat kertas, dan kegiatan lainnya seperti bernyanyi, bermain, berbahasa dan aritmatika.

Menurut Hunt mengatakan bahwa pendidikan prasekolah atau anak usia dini, program intervensi harus dilakukan secara teratur sehingga dapat meningkatkan pengalaman anak, baik melalui observasi maupun melalui percakapan. Jean menyarankan bahwa pendidikan anak usia dini harus "kembali ke alam" dan pendekatan yang digunakan adalah alami, yang dikenal sebagai "naturalisme" dalam arti bahwa anak-anak akan berkembang tanpa hambatan. Dengan pendidikan yang alami akan menghasilkan dan memicu berkembangnya kualitas-kualitas seperti kebahagiaan, spontanitas, dan rasa ingin tahu.

PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menekankan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar),

⁶Hibana Rahman S. M.Pd., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005. H. 3.

kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional), spiritualitas, sosio-emosional (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi, konsisten dengan singularitas dan tahap perkembangan masa kanak-kanak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus ditujukan sedapat mungkin, baik untuk kebutuhan masyarakat luas maupun individu. Masa kanak-kanak merupakan salah satu tahapan terpenting dalam kehidupan seseorang, yaitu pada masa ini anak melalui proses tumbuh kembang secara fisik, psikis dan mental, sangat mudah menerima pengaruh kehidupan di sekitarnya.

PAUD merupakan awal tumbuh kembang anak, karena akan berdampak sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Masa kanak-kanak memiliki perbedaan fisik, psikologis, sosial, moral, dll. Masa kanak-kanak juga merupakan masa yang terpenting dalam kehidupan setiap orang, karena itulah masa kanak-kanak sering disebut masa keemasan, yaitu masa yang sangat berharga, jika dibandingkan dengan usia selanjutnya. Masa kanak-kanak merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan lompatan perkembangan.

Upaya menghindari kesalahan dalam PAUD, perlu memperhatikan masalah strategi pembelajaran di TK, dengan mempertimbangkan kekhasan dunia anak, karakteristik unik anak, dan menyesuaikan skor psikologis dan pedagogis anak. Keadaan dan tahap perkembangan moral mereka. Strategi adalah kombinasi dari berbagai tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Di taman kanak-kanak, kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk permainan dan kegiatan lainnya. Strategi aktivitas lebih menekankan aktivitas anak di atas aktivitas guru.

Strategi pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dalam suasana sosial, menyenangkan, penuh permainan dan menyenangkan dan tanpa merampas dunia masa kanak-kanak mereka. Ketika menentukan strategi pembelajaran, kita juga perlu mengembangkan dan memperhatikan metode pembelajaran yang membuat anak senang, ceria, kreatif dan aktif, sehingga terbebas dari suasana tekanan dan tidak terbebani.

Sebagai seorang pendidik, perlu mengembalikan praktik pendidikan dan pembelajaran sejak dini. Kami mengubah ruang kelas menjadi taman bermain, bernyanyi, bergerak bebas. Kita membawa anak-anak kembali ke kelas sebagai ruang kreatif dan membuat mereka nyaman secara psikologis. Kita sedang merekonstruksi suasana kelas yang penuh dengan kekeluargaan, kehangatan dan keakraban, dan tidak akan lagi berlanjut sebagai

tempat untuk mengajar, mengindoktrinasi, dan memaksakan materi di kelas. Membawa kelas kembali ke suasana di mana setiap anak dihargai, diakui dan diberi kesempatan untuk tumbuh. Ini adalah bagaimana mereka membangun kepercayaan diri dan nilai-nilai positif. Kita menghilangkan sistem komando militer dengan mengambil pendekatan yang penuh kasih.⁷

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa anak pra sekolah adalah anak usia 0-6 tahun. seperti yang dinyatakan sebelumnya. Anak usia prasekolah atau TK adalah yang berada pada usia ini. Anak usia dini memiliki sejumlah ciri, misalnya. Anak-anak diamati di berbagai TK Istiqlal, yang merupakan TK dengan fokus agama, untuk penelitian ini. Untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam belajar tentang agama Islam, siswa TK mengikuti juga pendidikan nonformal di TPA.

Sudah menjadi pemahaman umum baik bagi guru maupun orang tahun-tahun awal adalah waktu khusus yang tidak akan pernah terulang. Masa ini juga adalah masa istimewa untuk belajar agar anak-anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan yang kokoh dan akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya di masa selanjutnya. Oleh karena itu anak diberi kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang memadai sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kepribadian yang khas, kegemaran berfantasi dan bermain imajinatif, masa paling subur untuk belajar, menampilkan sikap egosentris. sikap, memiliki kapasitas terbatas untuk konsentrasi berkelanjutan, dan menjadi anggota makhluk sosial.

Teori belajar yang berbeda, seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, akan maju berkat kualitas bayi awal. Gagasan bahwa anak kecil belajar dari apa yang mereka amati, dengar, dan rasakan dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di TK dan TPA, yang menyiratkan bahwa itu juga berlaku untuk mengajar anak-anak bahasa Arab.⁸

2. Pengajaran Bahasa Arab

Belajar adalah proses siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar; itu juga merupakan

⁷Afifah Mutiara Tasya., "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*" (Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Thn 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) h. 205.

⁸Nginayatul Khasanah, "*Strategi mencapai kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman , Vol 11, No. 1, Mei 2021) h. 105.

dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses.

Manusia mengalami pembelajaran sepanjang hidupnya, dan itu bisa terjadi di mana saja, kapan saja. Meskipun memiliki konotasi yang berbeda, belajar dan mengajar memiliki makna yang hampir sama. Dalam konteks pendidikan, guru memberikan pengetahuan agar siswa dapat memahami materi dan menguasainya untuk mencapai tujuan tertentu (unsur kognitif), dan juga dapat menyebabkan perubahan sikap (aspek afektif) serta kemampuannya (komponen psikomotor). Mengajar menyampaikan gagasan bahwa hanya ada satu sisi pekerjaan, dan itu adalah tugas instruktur. Sementara pendidikan juga membutuhkan kontak guru-siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang berusaha memajukan proses belajar internal siswa. Ini terdiri dari sejumlah kegiatan yang direncanakan, diatur, dan dilakukan untuk mempengaruhi dan mendukung proses internal ini.⁹

Definisi yang berbeda ada pada kata "bahasa." Beberapa mengklaim bahwa kata-kata lisan atau tertulis membentuk bahasa. Yang lain berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Bahasa adalah refleksi dari apa yang orang pikirkan dan rasakan, yang sering direpresentasikan melalui suara. *Al-lughah*, kata bahasa Arab untuk bahasa, menyiratkan "kata" atau "diucapkan secara lisan." Berbicara bahasa yang Anda pelajari adalah bagian dari mempelajarinya. Bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang secara teratur menyatakan dengan memakai alat bunyi. Bahasa yang dalam term Arab disebut *al-lughah* berarti "perkataan" atau berbicara lisan. Mempelajari bahasa berarti belajar berbicara dengan bahasa yang dipelajari.

Pengertian kata *lughah* dahulu kala tidak sama dengan pengertian yang dikenal penutur Arab saat ini. Semula kata *lughah* bermakna lajjah (dialek). Jadi, dulu, ketika kata *lughah* digunakan, misalnya dengan kata Quraisy, itu menunjukkan dialek suku Quraisy. Kata yang diucapkan pada waktu itu disebut sebagai *lughah* dalam bahasa Arab modern. Akibatnya, frasa seperti "*al-Arab*," yang berarti "Arab," dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari.

⁹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13-14.

Menurut Al-Ghulayaini pengertian bahasa arab adalah sebagai berikut:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ

Artinya: "Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka".

Senada dengan pendapat di atas, Al-Hashimiy memberikan definisi bahasa Arab berikut, sesuai dengan pendapat tersebut di atas:

وَمِنْ ذَلِكَ لُغَتُنَا الْعَرَبِيَّةُ الْأَصْوَاتُ الْمُحْتَوِيَّةُ عَلَى بَعْضِ الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

Artinya: "Oleh sebab itu, bahasa arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah".

Pengertian tentang suatu bahasa yang telah disebutkan, meskipun berbeda secara redaksional, tetapi secara substansi memiliki maksud dan tujuannya sama. Ungkapan berupa kalimat-kalimat yang menggunakan huruf hijaiyah yang biasa digunakan bangsa Arab itulah bahasa Arab.¹⁰

3. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Strategi adalah kegiatan-kegiatan khusus yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Menurut Dr. Muljanto Sumardi, strategi atau teknik adalah implementasi, artinya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan, tergantung pada guru, imajinasi dan kreativitas, serta komposisi kelas. Sedangkan Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk mendukung siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan strategi pembelajaran hakikatnya terwujud dalam bentuk tindakan strategis dosen/guru dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Dimensi-dimensi tindakan strategis tersebut meliputi dimensi interaksi, setting, media, sumber dan lain lain. Dimensi yang dimaksud hakikatnya merupakan komponen dari tindakan strategis dosen/guru. Dengan ciri-ciri variabel penentu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan dengan kesesuaiannya, di antaranya:

- a. sesuai dengan target yang ingin dicapai,
- b. sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran,
- c. karakteristik guru,

¹⁰Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: ruas media), h. 1-4.

- d. karakteristik siswa,
- e. karakteristik kualitas infrastruktur dan fasilitas yang ada.

Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang praktis dan efektif.¹¹

Strategi pembelajaran bahasa Arab anak usia dini adalah teknik atau kumpulan cara anak belajar bahasa Arab dalam rangka memenuhi tujuan akademiknya. Menurut Nurhidayati dan Ridwan, ada dua jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dini belajar bahasa Arab: strategi pembelajaran langsung, seperti teknik memori, kognitif, dan kompensasi, dan strategi pembelajaran tidak langsung, seperti metakognitif, afektif, dan teknik sosial. Berikut ini merupakan pembelajaran langsung yaitu :

a. Strategi Memori

Strategi ini berfungsi untuk menyimpan informasi penting yang didapat oleh peserta didik atau pembelajar melalui membaca dan mendengar, dan memanggilnya kembali jika diperlukan. Empat komponen metode ini adalah (a) Menghubungkan Unsur Kreativitas Mental, (b) Menggabungkan Suara dan Imajinasi, (c) Meninjau, dan (d) Melaksanakan Kegiatan..

b. Pendekatan Kognitif

Taktik ini ditempuh melalui metode pelatihan, proses mengirim dan menerima ketereangan, menganalisis dan menyimpulkan, serta menyusun pola kalimat

c. Strategi Kompensasi

Strategi ini terkait dengan cara mahasiswa mengatasi keterbatasan pengetahuannya. Mengatasi hambatan berbicara dan menulis misalnya memakai bahasa ibu, meminta tolong, memanfaatkan mimik dan gestur, menghindari komunikasi sebagian atau utuh, memilih topik, menggunakan sinonim.¹²

Berikut ini merupakan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu :

a. Strategi Metakognitif

Strategi ini digunakan untuk mengawasi dan mengelola pembelajaran tata bahasa L2. Pengawasan dan pengelolaan itu

¹¹Hari Ariyanti, Syarifah., "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Mutaqin Simpang Tiga*"., (Bangka Belitung: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab., Vol. 1 No. 1, April 20210 h. 46.

¹²Anita Lie et.al., *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), h. 154.

dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi mandiri. Ada pun kegiatannya adalah memperhatikan struktur tata bahasa saat membaca atau mendengarkan, mencari peluang untuk mempraktikkan struktur tata bahasa dengan cara yang berbeda, menjadwalkan peninjauan ulang tata bahasa sebelumnya.

b. Strategi Afektif

Tujuan strategi ini adalah mengatur emosi dan motivasi saat mempelajari tata bahasa. Pada pembelajaran ini, pengajar menciptakan suasana yang santai bagi pelajar sehingga pelajar tidak tegang dalam menghadapi masalah dengan pemahaman atau penggunaan tata bahasa. Pelajar pun dapat mendorong dirinya untuk mempraktikkan tata bahasa yang menimbulkan tantangan belajar. Bahkan, mereka dapat membuat buku harian yang berisi komentar reguler tentang proses pembelajaran tata bahasa.

c. Strategi Sosial

Penekanan dalam strategi ini adalah pelajar dapat bekerja sama atau berinteraksi dengan guru dan pelajar yang mahir sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tata bahasa. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelajar mencoba membantu seorang temannya yang mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur tata bahasa, mempraktikkan struktur tata bahasa dengan teman sebaya, atau meminta bantuan guru dalam memahami suatu bagian tata bahasa.¹³

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut¹⁴. Agar tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diinginkan, seorang guru harus menguasai beberapa metode. Dengan metode, pengajar (guru) dapat mentransfer isi materi pelajaran kepada murid, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil belajar dapat berbeda-beda, mana kala metode berbeda sekalipun buku dan materinya sama.

Dalam pengajaran bahasa ada beberapa macam metode. Dan masing-masing metode pasti berbeda-beda. Metode pendekatan merupakan sekumpulan asumsi (anggapan/sudut pandang) yang

¹³ Defina "Teori BIPA dan Dinamika Penerapannya di IPB" (Bogor: IPB Press, 2020), h. 303-304.

¹⁴ Siti Maesaroh "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". (Jurnal Kependidikan., Vol. 1. No. 1, November 2013), h. 155.

digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan metode merupakan penjabaran dari pendekatan. Metode merupakan suatu cara yang sistematis dan digunakan berdasarkan pendekatan yang ditentukan .

Ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran akan terhalang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan yang mana telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pemilihan metode sebelum melakukan pembelajaran. Setiap pendidik akan menjadi lebih mudah dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika guru tersebut menguasai pengetahuan tentang berbagai macam metode.

Ada beberapa Pemilihan metode pembelajaran, antara lain, memperhatikan kemampuan dan latar belakang siswa. Metode jelas dan diketahui oleh siswa. Metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan metode disesuaikan dengan penguasaan guru. Disesuaikan dengan ada tidaknya sarana belajar.

Menurut Ahmad Sabri di antara syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa. Dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi. Harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dalam mempelajari bahasa Arab, seorang guru ketika belajar tidak akan lepas dari sebuah metode dan juga media. Dalam bahasa Arab metode adalah *Thariqah* yang merupakan suatu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagian yang bertentangan pada bagian yang lain. Setiap metode memiliki segi kekuatan masing-masing dan juga semua metode mempunyai kontribusi yang berarti tergantung pada kondisi yang diperlukan.

Metode tidak bisa dikatakan dan dipilih metode mana yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan teoritis dan empiris. Hingga saat ini tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali atau tidak ada pula metode yang lebih dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Hal ini terjadi karena adanya pemilihan metode yang

¹⁵ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), h. 37.

ditentukan oleh banyak faktor antara lain tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural.¹⁶

Menurut Theo dan Martin pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan ketiganya merupakan ciri dari PAUD. Bermain, bernyanyi, dan bekerja, kriganya akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan bebas, ceria dan tanpa beban.

Untuk melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini membutuhkan strategi yang aktif dan aktraktif. Begitupun ketika mempelajari bahasa Arab pada anak usia dini, strategi pembelajaran yang digunakan tidak jauh yaitu seputar bermain, bernyanyi dan bekerja. Adapun metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini :

a. Metode Bercerita

Metode cerita adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, pesan atau keinginan baik yang benar ataupun rekaan dengan cara bertutur kepada orang lain, baik secara lisan dan tulisan. Pada umumnya metode bercerita diberikan pada anak-anak untuk menyampaikan pesan moral, nasihat kepada anak yang disampaikan secara lisan. Walaupun demikian metode bercerita tidak semata-mata hanya dapat digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Metode cerita dapat juga digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah baik secara lisan atau tulisan.¹⁷

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Beberapa makna penting dari bercerita bagi perkembangan anak yaitu :

- 1) Mengkomunikasikan nilai - nilai sosial budaya,
- 2) Mengkomunikasikan nilai - nilai keagamaan,
- 3) Menanamkan disiplin waktu, dan memiliki rasa tanggung jawab akan sekitarnya,
- 4) Membantu anak agar bisa berfikir dan memahami hal-hal yang ada disekitarnya, memberikan keterampilan bahasa anak, dan fantasi anak.

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), h. 29.

¹⁷ Dewa Putu Yudhi Ardiana, et.al., *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 43

b. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode ini dapat menggerakkan anak-anak untuk melakukan kerjasama secara terpadu dan sepenuh hati untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek juga memiliki makna penting bagi anak usia dini, karena kegiatan ini dapat di hubungkan satu dengan yang lainnya dan bersifat fleksibel.

c. Metode Bernyanyi

Menyanyi merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Dengan bernyanyi, bisa membuat seorang anak berkembang melalui nyanyian dan membuat anak-anak merasa terhibur dan bahagia

d. Metode Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Kegiatan ini dapat melatih motorik anak dengan mengkoordinasikan antara otot-otot dengan mata dan otak. Pemantapan cara mempelajari materi pelajaran kepada anak dengan lebih efektif dalam kegiatan melaksanakan tugas untuk memperoleh pengalaman belajar, memperbaiki cara belajar yang kurang tepat, meningkatkan keterampilan berfikir, yaitu keterampilan pada kemampuan yang paling sederhana sampai ke yang kompleks yaitu dari kemampuan mengingat sampai kemampuan problem solve, dan meningkatkan kemampuan berfikirnya yang terintegrasi pada pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, musik, bermain, dan ilmu pengetahuan alam.¹⁸

e. Metode Bermain

Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada bahan apapun dalam pikiran.¹⁹ Bermain merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri siswa. Metode bermain juga bisa membuat anak semakin dekat dengan siswa lainnya, misalnya dalam

¹⁸Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini* (Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI, 2018), h. 72.

¹⁹Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), h. 112

permainan kelompok, siswa dalam satu kelompok akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permainan dengan hasil yang baik. Pada hakikat nya, permainan adalah kegiatan yang bisa memberika para peserta didik kegembiraan tersendiri. Kegembiraan yang didapat dalam suatu permainan tetapi selama permainan itu berlangsung kita memperoleh kegembiraan dan juga melatih keterampilan-keterampilan tertentu.²⁰

Dalam metode bermain terdapat batasan-batasan atau karakteristik yang dapat membedakan antara bermain dengan tipe-tipe perilaku manusia yang juga biasa membuat aspek menyenangkan serta keterampilan. Seperti yang disebutkan oleh B.E.F. Montolalu, dkk .²¹Antara lain:

- 1) Bermain adalah suka rela, dikatakan sukarela karena kegiatan bermain ini didorong oleh motivasi dari diri siswa sehingga ia melakukan apa yang dapat memuaskan dirinya .
- 2) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan Siswa merasa gembira dan senang dalam melakukan aktifitas bermain, bukan menjadi tegang dan stres. Namun kegembiraan tersebut harus dalam lingkup tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Bermain adalah simbolik Bermain tidak harus selalu menggambarkan hal yang sebenarnya, melalui kegiatan bermain anak akan mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan dalam kehidupan mereka. Misalnya dalam metode sosio drama dimana dalam bermain peran tersebut siswa memerankan individu.
- 4) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan Dalam bermain siswa beresplorasi, bereksperimen, menyelidiki serta bertanya tentang manusia, benda, peristiwa. Misalnya dalam bermain peran siswa aktif berinteraksi, juga dengan alat-alat yang disediakan.

Maka berdasarkan paparan data diatas, pembelajaran Bahasa Arab di PAUD Istiqlal Banjarmasin Pembelajaran di PAUD Istiqlal Banjarmasin dilaksanakan secara Tatap Muka (Offline). Adapun pembelajaran tersebut dilaksanakan pada kelas A dan B kecil dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

²⁰ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1987), h. 60.

²¹ B.E.F Montolalu, et.al., *Bermain Dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) h. 24.

Secara umum pembelajaran bahasa Arab di PAUD Istiqlal Banjarmasin yang dilakukan memfokuskan pada pembelajaran mufradat bahasa Arab, mengenal huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek. Metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan oleh guru adalah metode bernyanyi, dimana guru ketika mengenalkan mufradat dan huruf hijaiyah dilakukan sambil mempraktikkannya dengan bernyanyi. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk melafalkan dan membuat siswa mudah menghafalkan mufradat, huruf hijaiyah dan menghitung angka 1-10 yang dinyanyikannya.

D. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwasanya pada penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang berada di PAUD Istiqlal Banjarmasin menggunakan strategi beraneka ragam yang dapat membuat murid merasa senang dengan mempelajari Bahasa Arab. Umumnya pembelajaran bahasa Arab di PAUD Istiqlal Banjarmasin berfokus pada pembelajaran bahasa Arab (Mufradat), pengenalan huruf Hijayah, dan penghafalan surat pendek. Metode yang digunakan oleh guru saat mengajar adalah metode bernyanyi dimana guru mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah dan beberapa kosakata Bahasa Arab (mufradat), serta mempraktekkan sambil melafalkannya. Hal ini memudahkan siswa untuk membaca, dan mengingat Mufradat serta menghitung angka 1 sampai 10 angka yang mereka lantunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Ilmiani, Aulia Mustika. (2020) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: ruas media.
- Albi & Setiawan, J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Alfitriani Siregar. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI
- Anita Lie et.al. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Asmidar Parapat. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Darmawati, R. Akhmad Munjin, G. Gores Sran. (2015) "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Parung, Bogor*", *Jurnal Governasi*, vol. 1, No.1.
- Defina. (2020). "*Teori BIPA dan Dinamika Penerapannya di IPB*" Bogor: IPB Press
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, et.al. (2021) *Metode Pembelajaran Guru Yayasan Kita Menulis*.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2005). *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Miskat.
- Hari Ariyanti, Syarifah. (2021) "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Mutaqin Simpang Tiga*", *Bangka Belitung: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 1.
- Khasanah. Nginayatul. (2021). "*Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*", *Ilmu-ilmu Keislaman*. (Vol. 11) No. 1.

- Khusnul Wardan. (2019). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Maesaroh. Siti. (2013). "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Monica, Mici Ara. (2019). "Strategi Guru Paud dalam Mengembangkan Kreativitas anak Usia Dini", *Pendidikan Tambusai*. (Vol. 3) No. 6
- Montolalu, B.E.F, et.al, (2005). *Bermain Dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramadhan. Saidah. (2017). "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini", *Kependidikan*. (Vol. 3) No. 2.
- Soeparno. (1987). *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Tasya, Afifah Mutiara. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*" Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Thn 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin. (2019). *Belajar. Dan Pembelajaran. Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.